

## **PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI DAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR: STUDI DI DESA PASIKUTA, KECAMATAN MAROBO**

**La Uri<sup>1</sup>, Sutyana Fachruddin<sup>2</sup>, Jumadil Nangi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Informatika Universitas Halu Oleo

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. HEA Mokodompit, Kec. Kambu, Kota  
Kendari, Indonesia

Email : lauriikom@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir di Desa Pasikuta, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena ini berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas 15 orang yang secara aktif mengakses media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat pesisir. Dalam bidang informasi, media sosial memfasilitasi akses cepat terhadap prakiraan cuaca, kondisi laut, dan peluang pasar yang mendukung aktivitas nelayan dan pedagang. Dalam pemasaran, media sosial memungkinkan nelayan dan masyarakat setempat untuk memasarkan hasil tangkapan dan produk lain secara lebih efisien. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai platform untuk pendidikan dan literasi, di mana pelajar dapat memperoleh informasi akademik dan peluang studi lebih lanjut. Media sosial juga menyediakan hiburan dan menjadi sarana interaksi sosial yang mempererat hubungan antarindividu. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan risiko penyebaran informasi tidak akurat. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi digital dan penguatan infrastruktur teknologi untuk memaksimalkan manfaat media sosial. Kesimpulannya, media sosial telah menjadi alat penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir, dengan potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka jika digunakan secara bijak.

**Kata-kata Kunci:** Media Sosial; Kebutuhan; Masyarakat Pesisir

***UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA FOR FULFILLING INFORMATION  
AND ECONOMIC NEEDS OF COASTAL COMMUNITIES: A STUDY IN  
PASIKUTA VILLAGE, MAROBO DISTRICT***

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the use of social media in meeting the needs of coastal communities in Pasikuta Village, Marobo District, Muna Regency. A qualitative descriptive approach was employed to describe this phenomenon based on interviews, observations, and documentation. The study involved 15 informants who actively accessed social media platforms such as WhatsApp, Instagram, and Facebook. The findings indicate that social media plays a significant role in various aspects of the lives of coastal communities. In the domain of information, social media facilitates quick access to weather forecasts, sea conditions, and market opportunities, which support the activities of fishermen and traders. In marketing, social media enables fishermen and local residents to market their catches and other products more efficiently. Additionally, social media serves as a platform for education and literacy, allowing students to access academic information and opportunities for further studies. Social media also provides entertainment and serves as a medium for social interaction, strengthening relationships among individuals. However, the study also identifies several challenges, including limited technological infrastructure, low digital literacy, and the risk of spreading inaccurate information. These findings highlight the importance of improving digital literacy and strengthening technological infrastructure to optimize the benefits of social media. In conclusion, social media has become an essential tool in supporting the lives of coastal communities, with great potential to improve their quality of life if utilized wisely.*

**Keywords:** *Social Media; Needs, Coastal Communities*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola komunikasi, interaksi sosial, dan akses informasi. Internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga menjadi elemen penting dalam bisnis, pendidikan, dan kehidupan sosial. Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp, telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, memungkinkan individu untuk berbagi informasi, pengalaman, dan ide dengan cepat dan efisien. Di era teknologi informasi, media sosial memainkan peran penting dalam komunikasi dan membentuk jaringan sosial (Susilawaty et al., 2023; Yum, 2023)

Namun, dalam konteks masyarakat pesisir, keberadaan media sosial memiliki tantangan tersendiri. Masyarakat pesisir, yang kehidupannya sangat bergantung pada sumber daya alam seperti perikanan, pertanian, dan pariwisata, menghadapi tantangan yang kompleks. Masyarakat yang mata pencahariannya terkait langsung dengan sumber daya pesisir, seperti perikanan, pariwisata, dan industri terkait kelautan (Zain et al., 2022). Tantangan tersebut mencakup perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi. Selain itu, rendahnya literasi digital, ketimpangan dalam akses teknologi, dan potensi penyebaran informasi yang tidak valid menjadi hambatan dalam memanfaatkan media sosial secara optimal. Literasi digital yang difokuskan secara tepat dapat membantu mengurangi kesenjangan dan memberikan wawasan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di era digital (Quraishi, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memahami bagaimana media sosial dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan masyarakat pesisir untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Media sosial membuka peluang baru bagi masyarakat pesisir untuk mengakses informasi cuaca, kondisi pasar, dan layanan lain yang relevan. Masyarakat pesisir yang memiliki pemahaman lebih baik tentang dampak perubahan iklim cenderung lebih aktif dalam mengambil tindakan untuk mengurangi risiko (Ruz et al., 2020). Hal ini penting mengingat informasi yang cepat dan akurat dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kesejahteraan mereka

Secara teori, penelitian ini didukung oleh teori komunikasi teknologi dari Rogers dalam Setyawan (2017), yang menjelaskan bagaimana adopsi teknologi baru, seperti media sosial, memengaruhi proses komunikasi dalam suatu komunitas. Rogers memperkenalkan konsep *diffusion of innovation* yang menekankan pentingnya tahap-tahap adopsi teknologi: inovasi,

komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Dalam konteks masyarakat pesisir, media sosial dapat dianggap sebagai inovasi yang mempercepat penyebaran informasi, memperluas jaringan sosial, dan mendukung interaksi antarindividu maupun kelompok.

Selain itu, teori kebutuhan manusia dari Maslow dalam Bari et al., (2022) yang menyebutkan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi kebutuhan akan aktualisasi diri. relevan dalam mengidentifikasi bagaimana media sosial dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Media sosial berperan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dasar akan informasi, rasa aman melalui pemberitahuan cuaca, hingga kebutuhan sosial melalui koneksi dan interaksi digital.

Desa Pasikuta, yang terletak di Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna, adalah salah satu contoh wilayah pesisir yang menghadapi berbagai tantangan tersebut. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Desa Pasikuta telah memanfaatkan media sosial untuk berbagai kebutuhan, seperti memperoleh informasi cuaca, memasarkan hasil tangkapan ikan, serta meningkatkan akses terhadap pendidikan dan hiburan. Namun, belum ada kajian mendalam yang mengidentifikasi secara spesifik bagaimana media sosial digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir, serta kendala yang mereka hadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah tersebut dengan menggali lebih dalam bagaimana media sosial digunakan oleh masyarakat pesisir di Desa Pasikuta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi optimal untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat pemberdayaan masyarakat pesisir sekaligus mengatasi kendala yang ada. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi juga bagi pengembangan kebijakan yang lebih luas dalam mendukung komunitas pesisir di Indonesia..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasikuta, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna, yang dipilih karena karakteristik masyarakatnya yang mencerminkan pola kehidupan pesisir dengan ketergantungan tinggi pada sumber daya alam serta mulai memanfaatkan media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Subjek penelitian adalah masyarakat pesisir di Desa Pasikuta, dengan informan utama yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup masyarakat pesisir yang aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, serta mereka yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang ikan, petani garam, atau pelaku usaha kecil di sektor pesisir. Sebanyak 15 orang informan dipilih untuk memberikan variasi data yang kaya, meliputi berbagai kelompok usia dan profesi.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan media sosial. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan media sosial. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti postingan media sosial masyarakat dan literatur tambahan yang relevan dengan kondisi masyarakat pesisir.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang bertindak sebagai pengumpul dan analisis data dengan dibantu alat seperti perekam suara dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah interpretasi, sementara kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, dilakukan *member-checking* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan validitas data. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang penggunaan media sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir di Desa Pasikuta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana media sosial digunakan oleh masyarakat pesisir di Desa Pasikuta, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna, untuk memenuhi berbagai

kebutuhan mereka. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa media sosial telah memberikan dampak signifikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir dalam empat aspek utama, yaitu akses informasi cuaca, pemasaran hasil tangkapan dan produk, pendidikan, serta hiburan.

### **Informasi Cuaca**

Informasi cuaca menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat pesisir, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai nelayan. Aktivitas melaut yang sangat bergantung pada kondisi perairan membuat informasi cuaca yang akurat dan terkini menjadi sangat penting. Salah satu informan, Abdul Rahman (46 tahun), menjelaskan bahwa penggunaan media sosial telah membantu mereka dalam mendapatkan informasi cuaca yang dibutuhkan sebelum melaut. Seperti yang dikatakan pada wawancara ini :

“Alhamdulillah, adanya media sosial ini sangat membantu kami sebagai nelayan. Kami banyak mengetahui perkiraan cuaca melalui penggunaan media sosial, terutama informasi seperti cuaca buruk atau gelombang laut. Sebagian besar nelayan di sini terhubung dengan media sosial BMKG, sehingga sebelum melaut, kami selalu memeriksa informasi di Facebook.” (Abdul Rahman, 2023)

Hal serupa diungkapkan oleh Sofyan Simon (33 tahun), yang menjelaskan bahwa media sosial memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi prakiraan cuaca yang lebih detail dibandingkan dengan sumber konvensional. Berikut petikan wawancara di bawah ini

“Cuaca di laut sangat tidak menentu akhir-akhir ini. Sebelum melaut, kami sering memeriksa media sosial BMKG Kabupaten Muna untuk melihat gambaran cuaca.” (Sofyan Simon, 2023)

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa media sosial, terutama *platform* seperti Facebook, menjadi sarana vital bagi masyarakat pesisir untuk mengakses informasi cuaca. Media sosial dapat secara efektif menyebarkan informasi penting kepada populasi pesisir, membantu mereka menghadapi tantangan akibat bencana alam (Sultan & Maharjan, 2022). Hal ini dapat membantu mereka mengurangi risiko saat melaut, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam perencanaan aktivitas mereka. Media sosial membantu meningkatkan ketahanan komunitas pesisir dengan menjadi tempat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk berbagi informasi dan sumber daya tentang adaptasi iklim dan kesiapan menghadapi bencana (Bostick et al., 2016)

### **Pemasaran Hasil Tangkap Ikan**

Selain untuk kebutuhan informasi cuaca, media sosial juga dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pasikuta untuk kegiatan ekonomi, seperti pemasaran hasil tangkapan ikan dan produk lokal lainnya. Seperti ungkapan Wa Nasia (38 tahun) seorang pedagang ikan dalam petikan wawancara berikut ini :

“Saya menggunakan Facebook untuk memasarkan ikan yang saya jual. Saya sering memposting foto-foto ikan segar yang baru tiba di pelabuhan, dan pelanggan dapat memesan langsung melalui pesan. Ini sangat membantu meningkatkan pendapatan bisnis saya.” (Wa Nasia, 2023)

Ungkapan tersebut menjelaskan bagaimana media sosial memberikan dampak positif terhadap usahanya. Dengan membagikan hasil tangkapan ikan di media sosial, dapat membantu meningkatkan interaksi dan peluang penjualan (Vitale et al., 2021). Media sosial tidak hanya digunakan untuk menjual ikan, tetapi juga menjadi tempat nelayan dan pembeli saling terhubung. Dengan berbagi cerita dan mempromosikan hasil tangkapan, kepercayaan dan kesetiaan pembeli bisa meningkat, yang penting untuk menjaga penjualan di pasar yang ramai (Stoll et al., 2021).

Selain itu, beberapa masyarakat menggunakan media sosial untuk memasarkan produk non-perikanan. Indri Kusmawati, seorang pelajar, memanfaatkan media sosial untuk berjualan secara *online*. Ungkapan Indri Kusmawati berikut ini :

“Meskipun saya masih sekolah, saya menjual barang-barang seperti baju, sepatu, dan perabotan rumah tangga melalui Facebook dan WhatsApp. Ini membantu menambah uang jajan dan tabungan saya.” Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam memperluas akses pasar dan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir, khususnya perempuan dan generasi muda.

### **Pendidikan dan Literasi Digital**

Dalam bidang pendidikan, media sosial telah menjadi alat penting bagi masyarakat Desa Pasikuta untuk mendapatkan akses informasi dan meningkatkan literasi digital. Indah (16 tahun), seorang pelajar, menyatakan bahwa ia sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang pendidikan dan kehidupan kampus.

“Saya biasa mencari informasi tentang pendidikan melalui Facebook dan Instagram, terutama karena saya berencana melanjutkan kuliah. Media sosial membantu saya memahami dunia kampus dan pendidikan lainnya,” (Indah, 2023)

Guru dan siswa di desa ini juga memanfaatkan media sosial untuk berbagi materi pembelajaran dan berdiskusi. Grup WhatsApp dan Facebook digunakan sebagai sarana untuk

mengoordinasikan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan masyarakat pesisir, khususnya dalam memberikan akses terhadap informasi yang sulit dijangkau melalui metode konvensional. Manfaat utama media sosial dalam pendidikan adalah kemampuannya membuat siswa lebih aktif dan mendukung belajar bersama. Penelitian menunjukkan bahwa jika digunakan dengan baik, media sosial dapat meningkatkan partisipasi dan kepuasan siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan belajar mereka (Rinaldo et al., 2011; Alamri, 2019).

### **Hiburan dan Interaksi Sosial**

Selain untuk kebutuhan praktis, media sosial juga menjadi sumber hiburan bagi masyarakat Desa Pasikuta. Banyak masyarakat yang menggunakan *platform* seperti Instagram, TikTok, dan Facebook untuk mengakses konten hiburan, mulai dari video lucu hingga acara televisi. Rahma (58 tahun), yang juga kepala desa, mengungkapkan bahwa media sosial memberikan hiburan yang membantu mereka melepas penat setelah bekerja.

“Media sosial itu luar biasa. Bisa mendekatkan yang jauh dan memberi hiburan setelah lelah bekerja,” (Rahma, 2023)

Selain itu, media sosial juga memperkuat hubungan sosial di antara masyarakat. Mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan keluarga atau kerabat yang berada di luar desa melalui platform seperti WhatsApp. Fungsi media sosial ini sangat relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat yang terus berkembang di era digital. Hubungan sosial yang kuat membuat interaksi dan keterlibatan di media sosial menjadi lebih intens, sehingga dapat mempererat hubungan antaranggota komunitas dan mendorong kerja sama bersama (Zhang et al., 2023).

### **Tantangan dan Kendala**

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan media sosial di Desa Pasikuta tidak terlepas dari tantangan. Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, rendahnya literasi digital, dan risiko penyebaran informasi yang tidak valid menjadi kendala utama. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka sering kesulitan membedakan informasi yang benar dan hoaks di media sosial. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat pesisir untuk memastikan mereka dapat menggunakan media sosial secara bijaksana dan produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi alat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir di Desa Pasikuta, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Temuan ini mendukung teori *diffusion of innovation* dari Rogers

dalam Setyawan (2017), di mana teknologi baru seperti media sosial dapat diadopsi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup. Selain itu, teori kebutuhan Maslow dalam dalam Bari et al., (2022), relevan dalam menjelaskan bagaimana media sosial dapat memenuhi kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri masyarakat.

Namun, untuk memaksimalkan manfaat media sosial, diperlukan sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, dan penyedia layanan teknologi. Infrastruktur telekomunikasi harus ditingkatkan, dan program literasi digital harus diperluas untuk mengatasi kesenjangan akses dan kemampuan teknologi di masyarakat pesisir.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir di Desa Pasikuta, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna. Dalam aspek informasi cuaca, media sosial, terutama Facebook yang terhubung dengan akun resmi BMKG, membantu nelayan memperoleh informasi cuaca yang akurat, sehingga mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam aktivitas melaut. Dalam aspek ekonomi, media sosial digunakan untuk memasarkan hasil tangkapan ikan dan produk lokal lainnya, memberikan peluang ekonomi baru, terutama bagi perempuan dan generasi muda. Selain itu, media sosial juga berkontribusi pada pendidikan masyarakat dengan memberikan akses informasi pendidikan dan mendukung literasi digital, serta berfungsi sebagai sumber hiburan dan sarana memperkuat interaksi sosial.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, dan risiko penyebaran informasi tidak valid. Meskipun media sosial membawa manfaat besar, tantangan tersebut harus diatasi untuk memastikan penggunaannya yang lebih optimal dan aman.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupannya yang terbatas pada satu desa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk wilayah pesisir lainnya. Selain itu, jumlah informan yang relatif kecil dan metode kualitatif yang digunakan berfokus pada eksplorasi mendalam, namun kurang memungkinkan untuk memberikan analisis kuantitatif yang lebih luas.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke beberapa desa pesisir lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan untuk

mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan berbagai indikator kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian mendalam tentang efektivitas program literasi digital dan kebijakan peningkatan infrastruktur telekomunikasi juga dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan masyarakat pesisir di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, M. M. (2019). Undergraduate students' perceptions toward social media usage and academic performance: a study from Saudi Arabia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(03), 61. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i03.9340>
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Motivasi*, 7(1), 8-14.
- Bostick, T. P., Holzer, T. H., & Sarkani, S. (2016). Enabling stakeholder involvement in coastal disaster resilience planning. *Risk Analysis*, 37(6), 1181-1200. <https://doi.org/10.1111/risa.12737>
- Quraishi, T., Helena ULUSI, Asma MUHID, Musawer HAKIMI, & Mohammad Reshad OLUSI (2024). Empowering students through digital literacy: a case study of successful integration in a higher education curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(8), 667-681. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i8.208>
- Rinaldo, S. B., Tapp, S., & Laverie, D. A. (2011). Learning by tweeting. *Journal of Marketing Education*, 33(2), 193-203. <https://doi.org/10.1177/0273475311410852>
- Ruz, M., Rufin-Soler, C., Héquette, A., Révillon, R., Hellequin, A., Deboudt, P., ... & Marin, D. (2020). Climate change and risk perceptions in two French coastal communities. *Journal of Coastal Research*, 95(sp1), 875. <https://doi.org/10.2112/si95-170.1>
- Setyawan, S. (2017). Pola proses penyebaran dan penerimaan informasi teknologi kamera DSLR. *Komunitas: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 9(2), 146-156.
- Stoll, J. S., Harrison, H. L., Sousa, E. D., Callaway, D., Collier, M. G., Harrell, K., ... & Loring, P. A. (2021). Alternative seafood networks during COVID-19: implications for resilience and sustainability. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 5. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.614368>
- Sultan, S. M. N. and Maharjan, K. L. (2022). Cyclone-induced disaster loss reduction by social media: a case study on cyclone Amphan in Koyra Upazila, Khulna District, Bangladesh. *Sustainability*, 14(21), 13909. <https://doi.org/10.3390/su142113909>
- Susilawaty, F. T., Jaya, A., & Sudirman, F. A. (2023). Exploring the impact of Instagram like visibility on self-confidence. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 11(2), 180-194. <https://doi.org/10.24198/jkk.v11i2.47268>
- Vitale, G., Dedeu, A. L., Pujol, M., & Sbragaglia, V. (2021). Characterizing the profile of recreational fishers who share their catches on social media. *Frontiers in Marine Science*, 8. <https://doi.org/10.3389/fmars.2021.768047>
- Yum, S. (2023). The COVID-19 Response in North America. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 17(10228). <https://doi.org/10.1017/dmp.2022.290>
- Zhang, R., Chen, X., Wang, W., & Shafi, M. (2023). The effects of firm-generated content on different social media platforms on viral marketing. *Journal of Consumer Marketing*, 40(6), 651-662. <https://doi.org/10.1108/jcm-04-2020-3772>
- Zain, M. A., Suhaimi, J., Dahlui, M., Goh, H. C., Then, A. Y., Yakub, N. A., ... & Kari, F. (2022). What are the outcomes of marine site protection on poverty of coastal

communities in southeast asia? a systematic review protocol. *Environmental Evidence*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13750-022-00255-1>